

## Rancang Sistem Informasi Platform Pelaporan Kekerasan Seksual di Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru

**Fatih Nurrobi Alanshori<sup>\*1</sup>, Afrizal Adi Nugroho<sup>2</sup>, Hasna Putri Priswati<sup>3</sup>, Munawir<sup>4</sup>**

Teknik Komputer, Universitas Pendidikan Indonesia

Email: <sup>\*1</sup>[fatihnurrobi@upi.edu](mailto:fatihnurrobi@upi.edu), <sup>2</sup>[afrizaladin33@upi.edu](mailto:afrizaladin33@upi.edu), <sup>3</sup>[hasnapriswati@upi.edu](mailto:hasnapriswati@upi.edu),  
<sup>4</sup>[munawir@upi.edu](mailto:munawir@upi.edu)

(Naskah masuk: 7 Juli 2024, diterima untuk diterbitkan: 13 Oktober 2025)

**Abstrak:** Kekerasan seksual di perguruan tinggi Indonesia menjadi tantangan serius dengan tingkat pelaporan rendah akibat ketakutan korban akan balas dendam, kurangnya bukti, dan ketidakpercayaan terhadap otoritas kampus. Penelitian ini mengembangkan platform web pelaporan kekerasan seksual berbasis Software Development Life Cycle (SDLC) di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Kampus Cibiru untuk meningkatkan aksesibilitas, responsivitas, dan efektivitas penanganan kasus. Platform ini memungkinkan pengguna melaporkan insiden secara anonim atau teridentifikasi, mengakses artikel edukatif, serta mengunduh kebijakan kampus. Admin dapat mengelola laporan, konten, dan memantau riwayat kasus. Pengujian menggunakan black-box testing menunjukkan seluruh fungsi utama (pelaporan, login admin, manajemen data, keamanan) berjalan sesuai ekspektasi. Evaluasi non-fungsional mengkonfirmasi ketersediaan 24/7, keamanan data, respon cepat, dan kompatibilitas multi-perangkat. Kuesioner terhadap 10 responden menghasilkan skor kelayakan 94,57% (sangat layak), dengan pengguna menilai platform mudah digunakan, informatif, dan meningkatkan rasa aman. Meski efektif, penelitian merekomendasikan peningkatan dukungan psikologis, pelatihan civitas akademika, dan optimasi sumber daya untuk memperkuat pencegahan kekerasan seksual. Implementasi platform ini diharapkan menciptakan lingkungan kampus yang lebih aman dan responsif terhadap korban.

**Kata Kunci** - Kekerasan seksual; Platform digital; Pelaporan; Pencegahan; Penanganan

## Design of Information System for Sexual Violence Reporting Platform at Universitas Pendidikan Indonesia Cibiru Campus

**Abstract:** Sexual violence in Indonesian universities is a serious challenge with low reporting rates due to victims' fear of retaliation, lack of evidence, and distrust of campus authorities. This study developed a Software Development Life Cycle (SDLC)-based sexual violence reporting web platform at Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Cibiru Campus to improve accessibility, responsiveness, and effectiveness of case handling. The platform allows users to report incidents anonymously or identified, access educational articles, and download campus policies. Admins can manage reports, content, and monitor case history. Testing using black-box testing showed that all major functions (reporting, admin login, data management, security) performed as expected. Non-functional evaluation confirmed 24/7 availability, data security, fast response, and multi-device compatibility. A questionnaire of 10 respondents yielded a feasibility score of 94.57% (highly feasible), with users rating the platform as easy to use, informative, and enhancing a sense of security. Despite its effectiveness, the study recommends increasing psychological support, training academicians, and optimizing resources to strengthen sexual violence prevention. The implementation of this platform is expected to create a safer campus environment that is responsive to victims.

**Keywords** - Sexual violence; Digital platform; Reporting; Prevention; Treatment

### 1. PENDAHULUAN

Universitas adalah lembaga pendidikan tinggi yang bertanggung jawab untuk menyiapkan siswa yang berdaya saing [1]. Namun, di balik prestasi akademik yang gemilang, perguruan tinggi di Indonesia juga menghadapi tantangan serius terkait dengan kekerasan seksual. Pelecehan seksual terjadi ketika seseorang melakukan tindakan verbal atau fisik tanpa persetujuan korban [2].

Kerugian dapat berupa materiil atau immateriil. Kerugian materiil artinya kerugian yang konkret, bisa dipandang, dan dapat dihitung, seperti uang atau harta benda. Kerugian immateriil adalah kerugian yang tidak dapat ditinjau serta cenderung pada hal-hal yang tidak nampak, serta bisa menyebabkan dilemma psikologis, seperti kecewa, membuat malu, stress berat, kecemasan, dan rasa sakit [3].

Kekerasan seksual mendominasi berbagai aspek ketidaksetaraan, termasuk gender, kelas, ras, dll [4]. Pelaku dari kekerasan seksual biasanya bisa berasal dari lingkungan korban [5]. pada perguruan tinggi, teman sekelas serta seluruh orang di kampus, termasuk profesor, mampu melakukan ini. Pelayanan yg seharusnya diberikan pada mahasiswa menjadi hilang. Mahasiswa sering kali merasa lemah dan tidak berdaya untuk melaporkan kekerasan seksual yang terjadi sebab banyak pihak yang berkuasa di kampus. menurut sebuah studi yg dilakukan sang National College of Sexual Victimization of Women di Amerika perkumpulan, ada banyak alasan mengapa korban kekerasan seksual enggan melaporkan masalah mereka pada pihak berwajib. Beberapa alasan termasuk korban tidak memiliki relatif bukti buat melakukan laporan, mereka khawatir pelaku merencanakan balas dendam, mereka takut akan permusuhan pihak berwajib, dan mereka tidak yakin apakah pihak berwajib akan mempertimbangkan laporan tersebut secara finansial [6].

Indonesia mempunyai taraf pengaduan masalah kekerasan berbasis gender terhadap wanita tertinggi di global, dengan 338.496 masalah. Permendikbud angka 30 Tahun 2021 wacana pencegahan dan penanganan kekerasan seksual di lingkungan perguruan tinggi mengatur kejahatan dan juga berusaha untuk mencegah kekerasan seksual yang terjadi di lingkungan perguruan tinggi [7]. Di sini, tindakan kekerasan seksual adalah pelanggaran. Sebaliknya, hukuman yg diatur berujung di hukuman dari pemerintah. Ini dilakukan karena rektor universitas tidak termasuk pada tim penyidik, penyelidikan, penuntut umum , atau majelis hakim yang menangani perkara pidana [8].

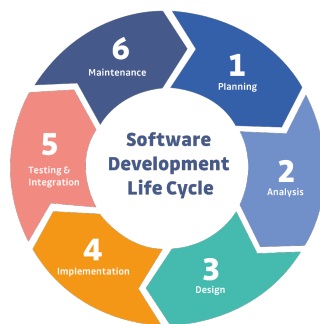
Penelitian sebelumnya yang berkaitan menggunakan topik ini telah menemukan banyak sekali elemen krusial asal fenomena kekerasan seksual pada kampus. Sebuah penelitian berasal Universitas Singaperbangsa Karawang menunjukkan betapa seringnya kekerasan seksual terjadi di perguruan tinggi serta betapa pentingnya sistem buat menghentikannya serta menanganinya [9]. Penelitian ini membedakan diri dari penelitian sebelumnya dengan menggunakan lokasi yang berbeda, kondisi sosiologis yang berbeda, dan menggunakan waktu yang disesuaikan dengan perkembangan masyarakat.

Penelitian terbaru menunjukkan *trend* pembuatan platform digital untuk pelaporan kekerasan seksual di kampus. Teknologi informasi saat ini terus berkembang. dengan perkembangan teknologi berita yg begitu cepat, sistem informasi yang dapat memproses serta menerima laporan dugaan kekerasan di warga dapat dibuat dengan cepat [10]. Salah satu fokus utama dalam upaya meningkatkan aksesibilitas, respons, dan efektivitas dalam menangani kasus kekerasan seksual di lingkungan kampus adalah penggunaan teknologi, seperti website pelaporan kekerasan seksual. Metode kreatif ini menunjukkan respons progresif terhadap masalah kekerasan seksual di institusi pendidikan tinggi. Hasilnya, penelitian terbaru memberikan cara yang rupawan untuk membuat platform digital yg memungkinkan pelaporan kekerasan seksual pada kampus. Platform ini dapat berfungsi sebagai langkah agresif buat mencegah serta menangani kekerasan seksual. penekanan di teknologi menjadi indera buat menaikkan respons terhadap kekerasan seksual mencerminkan perubahan dalam metode penelitian dan pencegahan kekerasan di kampus.

## 2. METODE PENELITIAN

Pada studi ini, metode aplikasi Development Life Cycle (SDLC) dipergunakan. SDLC memungkinkan pengembangan, desain, serta pemeliharaan proyek perangkat lunak secara sistematis buat memenuhi seluruh kebutuhan pengguna menggunakan memakai asal daya yang paling sedikit [11]. SDLC berfungsi untuk menaikkan efisiensi serta efektivitas proses pengembangan software menggunakan memastikan software yang dikembangkan memenuhi kebutuhan buat pengguna, berfungsi dengan benar dan dapat dipelihara dengan mudah, sehingga mengurangi risiko kegagalan proyek dan meningkatkan kualitas perangkat lunak yang dibuat,

sekaligus membantu tim pengembangan perangkat lunak berkomunikasi satu sama lain. Gambar 1 menunjukkan siklus metode *Software Development Life Cycle* (SDLC).



**Gambar 1.** Siklus metode SDLC

Dalam tahap pertama SDLC yaitu perencanaan, tim proyek akan berkumpul untuk menentukan tujuan, ruang lingkup, dan persyaratan perangkat lunak [12]. Penting untuk diingat bahwa perangkat lunak yang baik dibangun untuk memenuhi kebutuhan khusus. Tim juga akan membuat rencana proyek yang mendalam, yang mencakup perkiraan jadwal pengerjaan, dan sumber daya yang diperlukan.

Tahap berikutnya adalah desain. Pada fase ini mulai mengembangkan ide menjadi bentuk yang lebih nyata. Mulai merancang antarmuka pengguna, atau "wajah" perangkat lunak yang digunakan oleh pengguna. Selain itu akan merancang database untuk menyimpan dan mengelola data, serta menentukan bagaimana perangkat lunak akan dibagi menjadi modul-modul yang lebih kecil agar pengembangan lebih mudah.

Pada tahap berikutnya, implementasi, fase ini akan mulai menulis kode berdasarkan desain yang telah ditetapkan sebelumnya. Setelah membangun setiap komponen perangkat lunak secara terpisah dan melakukan pengujian unit untuk memastikan bahwa semua komponen bekerja dengan baik, tahap berikutnya adalah integrasi [13]. Untuk membentuk perangkat lunak yang utuh, semua komponen tersebut akan digabungkan menjadi satu kesatuan.

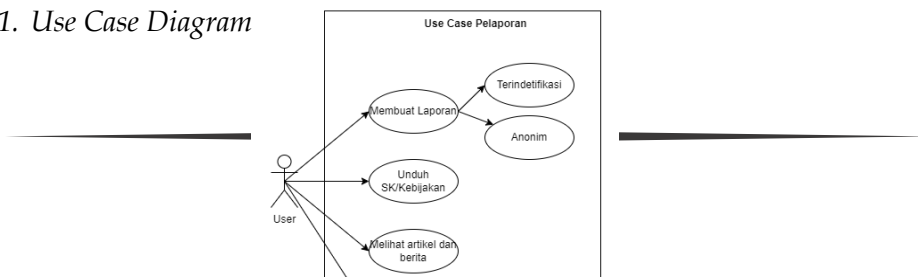
Untuk memastikan perangkat lunak yang dibuat beroperasi sesuai dengan harapan, tahap selanjutnya adalah mengujinya. Maka akan dijalankan berbagai pengujian. Pada titik ini, sistem yang telah dibuat akan diuji oleh pengguna secara rutin dengan menggunakan berbagai test case (pengujian penerimaan/fungsional) untuk memastikan kinerja terbaik [14]. Perbaikan dan pengujiannya akan diulang sampai perangkat lunak benar-benar bebas dari masalah.

Pemeliharaan adalah tahap terakhir dari SDLC. Perangkat lunak tidak seperti produk lain. Kebutuhan pengguna dan lingkungan teknologi dapat terus berubah. Akibatnya, tahap pemeliharaan diperlukan untuk memastikan perangkat lunak beroperasi dengan baik dan memenuhi kebutuhan pengguna. Pada tahap ini akan memberikan dukungan kepada pengguna perangkat lunak, memperbaiki bug yang ditemukan selama penggunaan, dan menerapkan peningkatan sesuai dengan kebutuhan pengguna.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk membantu korban kekerasan, sistem informasi pengaduan berbasis web dirancang untuk membantu mereka.

#### 2.1. Use Case Diagram



**Gambar 2.** Use case diagram

Hubungan antara satu atau lebih aktor dan sistem yang akan dibangun disebut skenario penggunaan. Secara umum, use case digunakan untuk menentukan fungsionalitas apa yang tersedia dalam sistem dan siapa yang berwenang menggunakannya [15]. Diagram use case membantu menjelaskan fungsi sistem dari sudut pandang pengguna [16]. Use case diagram ini menunjukkan bagaimana keduanya dapat berinteraksi dengan sistem untuk mencapai tujuan tertentu. Dua aktor utama dalam aplikasi web adalah pengguna dan admin.

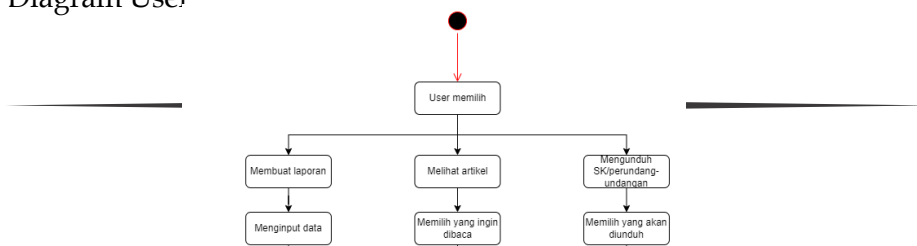
1. Pengguna

- a. Melihat platform : Pengguna dapat menjelajahi platform dan mempelajari fitur-fiturnya.
- b. Melihat artikel dan berita : Pengguna dapat melihat artikel dan berita yang dipublikasikan di platform.
- c. Membuat laporan : Pengguna dapat membuat laporan tentang masalah yang teridentifikasi (*identified*) atau anonim (*anonymous*).
- d. Mengunduh SK/Kebijakan: Pengguna dapat mengunduh tentang SK/Kebijakan untuk menambah wawasan.

2. Admin

- a. Mencatat riwayat laporan : Admin dapat mencatat riwayat laporan yang dibuat pengguna.
- b. Menindaklanjuti pengguna yang dilaporkan : Admin dapat mengambil tindakan terhadap pengguna yang telah dilaporkan, seperti menangguhkan akun pengguna atau memberikan sanksi lainnya.
- c. Unduh SK/Kebijakan : Admin dapat mengunduh kebijakan dan/atau persyaratan layanan platform.
- d. Manipulasi konten web : Admin dapat menambah, mengedit, atau menghapus konten di aplikasi web.

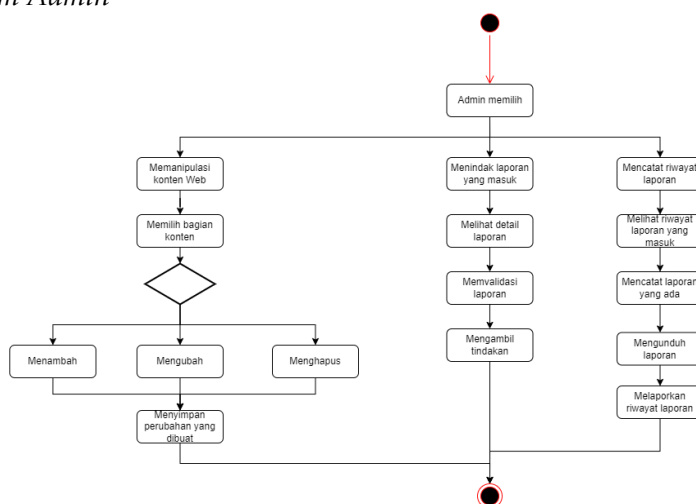
## 2.2. Activity Diagram User



**Gambar 3.** Diagram activity user

Platform web ini memungkinkan pengguna untuk membuat laporan, baik teridentifikasi maupun anonim. Proses pembuatan laporan hampir sama untuk kedua jenis pengguna, dengan beberapa perbedaan kecil: pengguna teridentifikasi dapat memilih untuk mengisi data, sedangkan pengguna anonim tidak dapat. Pengguna biasanya memilih jenis laporan, memasukkan data yang diperlukan, memilih berita atau artikel yang ingin dilaporkan, mengunduh bukti, dan kemudian mengirimkan laporan.

### 2.3. Activity Diagram Admin



**Gambar 4.** Activity diagram admin

Activity diagram admin platform ini menunjukkan langkah-langkah yang diambil untuk menangani laporan dan memelihara platform. Administrator sangat penting untuk memastikan bahwa platform berjalan lancar dan pengguna menikmatinya.

#### 1. Mengolah laporan

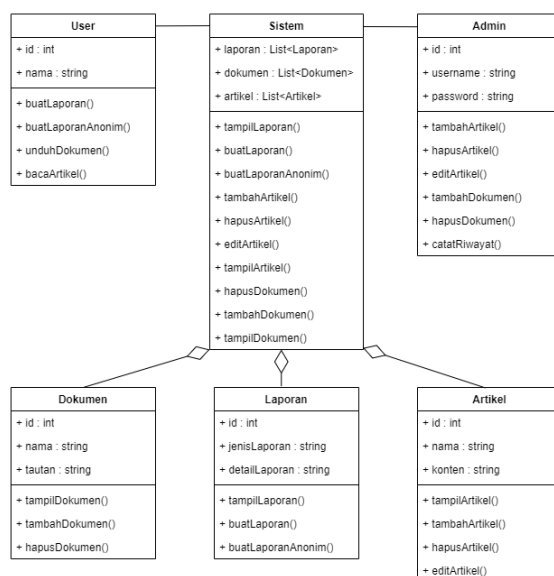
- Mencatat riwayat laporan : Admin memulai dengan mencatat semua laporan yang dikirimkan oleh pengguna. Ini mencakup menjaga basis data laporan, yang mencakup pencatat waktu, dan detail laporan.
- Menindaklanjuti pengguna yang dilaporkan : Admin mengambil tindakan yang sesuai terhadap pengguna yang dilaporkan berdasarkan sifat laporan. Ini dapat mencakup penangguhan akun, penghapusan konten, atau peringatan.
- Meninjau laporan : Admin meninjau semua laporan pengguna untuk memastikan validitasnya dan seberapa parah masalahnya. Proses ini membantu menemukan pola dan area platform yang perlu diperbaiki.

#### 2. Mengelola Platform

- a. Unduh SK/Kebijakan : Admin secara berkala mengunduh kebijakan dan ketentuan layanan platform untuk memastikan mereka tetap up-to-date dan menampilkan setiap perubahan yang dibuat.
- b. Manipulasi konten web : Administrator memiliki otoritas untuk memodifikasi konten yang ada di platform. Ini termasuk menambah, mengubah, atau menghapus konten untuk memastikan keakuratan, relevansi, dan konsistensi.
- c. Menyelesaikan masalah teknis : Admin mengambil langkah untuk memecahkan masalah teknis jika dilaporkan oleh pengguna atau ditemui selama pengoperasian platform. Ini menjamin kinerja dan stabilitas platform.

Singkatnya, admin melakukan banyak hal untuk mengelola laporan, menjaga konten platform, dan menangani masalah teknis. Pengalaman pengguna secara keseluruhan dan kemampuan platform untuk menangani keluhan pengguna dipengaruhi oleh tindakan mereka.

#### 2.4. Class Diagram



**Gambar 5.** Class diagram

Diagram kelas ini memberikan gambaran lengkap tentang kelas dan hubungannya dalam sistem platform web. Diagram ini juga membantu memahami bagaimana sistem bekerja dan bagaimana kelas-kelas yang berbeda berinteraksi satu sama lain.

#### 2.5. Implementasi Perancangan

Tampilan awal dari Platform Pelaporan Kekerasan Seksual di kampus UPI Cibiru digambarkan sebagai berikut. Desain web yang dibuat berhasil responsif dan berfungsi dengan baik di berbagai perangkat. Gambar 6 menunjukkan bahwa beberapa menu ada di navigasi bar.



**Gambar 6.** Landing page platform pelaporan kekerasan seksual di UPI Kampus Cibiru

## 2.6. Pengujian Serta Evaluasi

Pengujian perangkat lunak mengumpulkan informasi tentang kualitas perangkat lunak yang diuji [17]. Pengujian perangkat lunak dilakukan untuk menemukan bug atau kesalahan yang menyebabkan kegagalan pada perangkat lunak [18]. Program pengujian ini dirancang untuk mendeteksi perangkat lunak yang rentan terhadap kesalahan [19]. Jika perangkat lunak tidak memenuhi spesifikasinya, maka perangkat lunak tersebut dianggap gagal [20].

Pengujian pada sistem website dilakukan dengan cara black box testing. Metode Black Box Testing artinya pengujian buat mengungkap kesalahan di sistem software, seperti kesalahan di fungsi sistem perangkat lunak, dan sajian-hidangan perangkat lunak yang hilang. Oleh karena itu, pengujian black box adalah suatu metode pengujian fungsionalitas suatu sistem software [21]. Tabel pengujian fungsional berisi skenario yang menguji berbagai fitur aplikasi, seperti pembuatan laporan, login admin, pengelolaan data, dan keamanan data. Hasilnya menunjukkan bahwa semua skenario telah dieksekusi dan hasilnya sesuai dengan ekspektasi. Selain keamanan data yang baik, pengguna dapat membuat laporan secara anonim maupun teridentifikasi, admin dapat mengelola data laporan dan artikel, dan pengguna dapat mengakses materi dan artikel. Selain itu, dashboard admin tidak dapat diakses oleh pengguna non-administratif. Secara keseluruhan, aplikasi ini berfungsi dengan baik dan memenuhi semua persyaratan fungsionalnya. Berikut hasil pengujian fungsional dengan ditunjukkan pada **Tabel 1**.

**Tabel 1.** Pengujian Fungsional dengan Black Box

| No | Fitur                 | Luaran yang diharapkan                                                                                                           | Status |
|----|-----------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|
| 1  | Form Lapor            | Pengguna bisa membuat laporan secara anonim maupun teridentifikasi dengan input data yang dibutuhkan                             | Valid  |
| 2  | Login Admin           | Admin yang berhasil login bisa memasuki dashboard admin dan admin yang tidak berhasil login, tidak bisa memasuki dashboard admin | Valid  |
| 3  | Laporan Masuk (Admin) | Admin dapat melihat seluruh laporan yang masuk dan menandai selesai jika kasus sudah selesai                                     | Valid  |
| 4  | Artikel (Admin)       | Halaman artikel dapat diubah dengan menambahkan, mengubah, dan menghapus konten.                                                 | Valid  |
| 5  | Materi (Admin)        | Dokumen pada halaman materi dapat ditambahkan, diubah, dan dihapus oleh admin.                                                   | Valid  |

|    |                    |                                                             |       |
|----|--------------------|-------------------------------------------------------------|-------|
| 6  | Riwayat (Admin)    | Admin dapat melihat seluruh laporan yang telah diselesaikan | Valid |
| 7  | Logout (Admin)     | Admin dapat keluar dari dashboard                           | Valid |
| 8  | Unduh Materi       | Pengguna dapat mengunduh materi yang diinginkan             | Valid |
| 9  | Artikel (Pengguna) | Pengguna dapat melihat artikel selengkapnya                 | Valid |
| 10 | Kemanan Data       | Menjaga agar pengguna tidak bisa masuk ke dahsboard admin   | Valid |

Parameter seperti availability, reliability, ergonomy, portability, memory, response time, safety, security termasuk dalam tabel pengujian yang digunakan untuk mengevaluasi validitas sebuah website. Website yang memenuhi semua kriteria tersebut dianggap berkualitas dan valid. Untuk memastikan bahwa situs web dapat memberikan layanan terbaik kepada penggunanya, parameter-parameter ini sangat penting. Website yang baik dan dapat dipercaya ini tersedia 24/7, dapat diandalkan, mudah digunakan, menggunakan memori secara efisien, merespons permintaan pengguna dengan cepat, dan aman. Website yang berfungsi dengan baik dapat membantu orang mendapatkan informasi dan layanan yang mereka butuhkan dengan mudah dan aman. Berikut hasil pengujian non-fungsional dengan ditunjukkan pada **Tabel 2**.

**Tabel 2.** Pengujian Non-Fungsional dengan Black Box

| No | Parameter         | Luaran yang diharapkan                                                                                   | Status |
|----|-------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|
| 1  | Availability      | Website harus tersedia 24/7 kecuali saat jadwal pemeliharaan                                             | Valid  |
| 2  | Reliability       | Website harus dapat diandalkan untuk menyediakan layanan laporan tanpa gangguan                          | Valid  |
| 3  | Ergonomy          | Antarmuka website harus dirancang dengan baik agar mudah digunakan                                       | Valid  |
| 4  | Portability       | Website harus bisa diakses dengan baik di berbagai perangkat seperti desktop, tablet dan ponsel          | Valid  |
| 5  | Response time     | Waktu tanggapan website terhadap permintaan pengguna harus dijaga agar cepat                             | Valid  |
| 6  | Safety & Security | Website harus mematuhi dan dilengkapi standar keamanan data untuk melindungi informasi sensitif pengguna | Valid  |

## 2.7. Tahapan Analisis

**Tabel 3.** Penilaian Pengguna Website

| No                       | Pernyataan                                                                                                | SS | S | KS | TS | STS |
|--------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|---|----|----|-----|
| <b>Kegunaan Aplikasi</b> |                                                                                                           |    |   |    |    |     |
| 1                        | Seberapa mudahkah Anda menggunakan platform untuk melaporkan insiden kekerasan seksual?                   | 10 |   |    |    |     |
| 2                        | Apakah pengguna merasa bahwa website ini membantu mereka dalam mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan? | 9  | 1 |    |    |     |

| Kemudahan Pengguna |                                                                                                         |   |   |   |  |  |
|--------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|---|---|---|--|--|
| 3                  | Apakah bahasa yang digunakan di website ini mudah dipahami oleh semua pengguna?                         | 8 | 2 |   |  |  |
| Kepuasan Pengguna  |                                                                                                         |   |   |   |  |  |
| 4                  | Seberapa puaskah Anda dengan keseluruhan pengalaman menggunakan platform?                               | 6 | 4 |   |  |  |
| Kemudahan Adaptasi |                                                                                                         |   |   |   |  |  |
| 5                  | Seberapa jelas dan informatif kah informasi yang terdapat pada platform?                                | 6 | 4 |   |  |  |
| Keamanan Pengguna  |                                                                                                         |   |   |   |  |  |
| 6                  | Seberapa amankah Anda merasa saat menggunakan platform?                                                 | 6 | 3 | 1 |  |  |
| 7                  | Seberapa besar platform ini meningkatkan rasa aman Anda di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia? | 7 | 3 |   |  |  |

$$SK = (SS*5) + (S*4) + (KS*3) + (TS*2) + (STS*1)$$

$$SK = (52*5) + (17*4) + (1*3) = 331$$

$$SM = JP*JR*5$$

$$SM = 7*10*5 = 350$$

$$H = SK/SM*100\%$$

$$H = 331/350*100\% = 94,57\%$$

$$H = 94,57\% \text{ atau Sangat Layak}$$

Keterangan:

SK = Skor kumulatif

SS = Jawaban sangat setuju

S = Jawaban setuju

KS = Jawaban Kurang setuju

TS = Jawaban tidak setuju

STS = Jawaban sangat tidak setuju

SM = Skor maksimal

JP = Jumlah pertanyaan

JR = Jumlah responden

H = Hasil

**Tabel 4.** Persentase Hasil

| Hasil      | Kriteria Kelayakan  |
|------------|---------------------|
| 0% - 20%   | Sangat kurang layak |
| 21% - 40%  | Kurang layak        |
| 41% - 60%  | Cukup layak         |
| 61% - 80%  | Layak               |
| 81% - 100% | Sangat Layak        |

Berdasarkan hasil penilaian pengguna, platform pelaporan insiden kekerasan seksual di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) menunjukkan hasil yang sangat layak. Platform ini mudah digunakan, membantu pengguna mendapatkan dukungan, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, dan memberikan informasi yang jelas dan informatif. Pengguna umumnya merasa puas dan aman saat menggunakan platform ini. Nilai skor kumulatif (SK) platform adalah 94,57%, menunjukkan bahwa platform ini memenuhi kriteria kelayakan dengan sangat baik. Pengembangan dan implementasi platform ini diharapkan dapat membantu mengurangi angka kekerasan seksual di UPI dan mampu menciptakan lingkungan kampus yang aman dan nyaman bagi seluruh mahasiswa dan civitas kampus.

#### 4. KESIMPULAN

Studi ini mengembangkan platform pelaporan insiden kekerasan seksual berbasis web di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) untuk meningkatkan aksesibilitas, respons, dan efektivitas penanganan kasus kekerasan seksual di lingkungan kampus. Platform ini memiliki desain yang sederhana, mudah digunakan, kontennya jelas dan informatif. Namun, platform ini perlu ditingkatkan untuk memberikan dukungan kepada mahasiswa dan meningkatkan rasa aman di universitas. Sumber daya dan informasi yang lebih bermanfaat, lingkungan yang lebih aman dan suportif, dan pelatihan civitas kampus tentang menangani kasus kekerasan seksual adalah beberapa perbaikan yang dapat dilakukan. Diharapkan pembuatan dan pelaksanaan platform ini akan membantu menurunkan tingkat kekerasan seksual di UPI dan menciptakan lingkungan kampus yang aman dan nyaman bagi semua mahasiswa dan civitas kampus UPI di Cibiru.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Susanti, R., 2013. Teknologi pendidikan dan peranannya dalam Transformasi pendidikan. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 2(2).
- [2] Purwanti, Ani, and Marzellina Hardiyanti. 2018. "Strategi Penyelesaian Tindak Kekerasan Seksual Terhadap Perempuan dan Anak Melalui RUU Kekerasan Seksual." *Jurnal Masalah-Masalah Hukum* 47(2):138-148. doi: 10.14710/mmh.47.2.2018.138-148.
- [3] Waruwu, Riki Perdana Raya. 2017. "Perluasan Ruang Lingkup Kerugian Immaterial." Mahkamah Agung Website. Retrieved January 19, 2022 (<https://kepaniteraan.mahkamahagung.go.id/artikelhukum/1458-perluasan-ruang-lingkup-kerugian-immaterial-olehdr-riki-perdana-raya-waruwu-s-h-m-h>).
- [4] Armstrong, Elizabeth A., Miriam Gleckman-Krut, and Lanora Johnson. 2018. "Silence, Power, and Inequality: an Intersection Approach to Sexual Violence." *Annual Review of Sociology* 44:99-122. doi: 10.1146/annurev-soc-073117-041410.
- [5] Noviana, Ivo. 2015. "Kekerasan Seksual Terhadap Anak: Dampak dan Penanganannya," *Jurnal Sosio Informa* 1(1):13-28. doi: 10.33007/inf.v1i1.87.
- [6] Krebs, Christopher P., Christine H. Lindquist, Tara D. Warner, Bonnie S. Fisher, Sandra L. Martin. 2007. "The Campus Sexual Assault (CSA) Study." Washington: National Institute of Justice. Unpublished Manuscript. Retrieved January 18, 2022 (<https://www.ojp.gov/ncjrs/virtual-library/abstracts/campus-sexualassault-csa-study>).
- [7] Kristiyani, T., 2020, February. Exploring University Students' Learning Goals. In *International Conference on Educational Psychology and Pedagogy-" Diversity in Education"(ICEPP 2019)* (pp. 206-210). Atlantis Press.
- [8] Maulinda, T.E., Asbani, M. and Selviana, S., 2024. Membangun Kampus Merdeka: Mencegah dan Mengatasi Kekerasan Seksual di Lingkungan Perguruan Tinggi. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(1), pp.78-84.
- [9] Quran, R.F., 2022. Kekerasan Seksual di Lingkungan Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(15), pp.480-486.
- [10] Sulistiyarini, D., & Sabirin, F. (2018). Analisis Perancangan Sistem Informasi Administrasi Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, 2(1), 22. <https://doi.org/10.23887/jppsh.v2i1.14006>

- [11] Togatorop, P. R., Sirait, N., Sidabutar, E. F., & Gultom, R. (2021). Rancang Bangun Aplikasi Pengaduan Masyarakat Berbasis Android. *JURNAL ILMIAH SIMANTEK*, 5(3), 69–78.
- [12] Siahaan, M., 2023. Pengembangan Helpdesk Ticketing System berbasis Website dengan menggunakan metode SDLC, XP, dan Scrum. *KLIK: Kajian Ilmiah Informatika dan Komputer*, 4(3), pp.1399-1410.
- [13] Purwanto, P., Rahmawati, H. and Alpuan, A., 2020. SISTEM INFORMASI PELAPORAN LPG (SIMPEL) BERBASIS WEB DENGAN MODEL MULTI USER. *Smart Comp: Jurnalnya Orang Pintar Komputer*, 9(1), pp.48-55.
- [14] A Shrivastava, I. Jaggi, N. Katoch, D. Gupta, and S. Gupta, "A Systematic Review on Extreme Programming," in *Journal of Physics: Conference Series*, IOP Publishing Ltd, Jul. 2021. doi: 10.1088/1742-6596/1969/1/012046.
- [15] Munandar, A., Sulistiani, H., Adrian, Q. J., & Irawan, A. (2020). Penerapan Sistem Informasi Pembelajaran Online Di Smk Al-Huda Lampung Selatan. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 1(1), 7–14.
- [16] Dini Silvi Purnia. (2020). *Indonesian Journal of Computer Science*. STMIK Indonesia Padang, 6(1), 62.
- [17] Sulistyanto, H., & SN, A. (2014). Urgensi Pengujian pada Kemajemukan Perangkat Lunak dalam Multi Perspektif. *Komuniti: Jurnal Komunikasi dan Teknologi Informasi*, 6(1), 65-74. doi:10.23917/komuniti.v6i1.2944.
- [18] Irawan, Y. (2017). Pengujian Sistem Informasi Pengelolaan Pelatihan Kerja UPT BLK Kabupaten Kudus dengan Metode Whitebox Testing. *Sentra Penelitian Engineering dan Edukasi*, 1.
- [19] Hanifah, Ronggo, A., & Sugiarto. (2016). Penggunaan Metode Black Box pada Pengujian Sistem Informasi Surat Keluar Masuk. *SCAN - Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 11(2), 33-40.
- [20] Komarudin, M. (2016). Pengujian Perangkat Lunak Metode Black-Box Berbasis Equivalence. *MIKROTIK: Jurnal Manajemen Informatika*, 6(1), 1-18.
- [21] Arofiq, N.M., Erlangga, R.F., Irawan, A. and Saifudin, A., 2023. Pengujian Fungsional Aplikasi Inventory Barang Kedatangan Dengan Metode Black Box Testing Bagi Pemula. *OKTAL: Jurnal Ilmu Komputer dan Sains*, 2(05), pp.1322-1330.